

EKRANISASI NOVEL KE BENTUK WEB SERIES LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF DAN BENNI SETIAWAN

Yuni Agustin Filiandini¹, Netty Yuniarti², Try Hariadi³,
Serafina Saisa Patria⁴

¹IKIP PGRI Pontianak: yuniagustinfiliandini16@gmail.com

²IKIP PGRI Pontianak: yuniarty.netty@gmail.com

³IKIP PGRI Pontianak: Harrytriadi12@gmail.com

⁴IKIP PGRI Pontianak: Serafina2021@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan. Metode penelitian dalam penelitian ini metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti itu sendiri/ human instrumen dan didukung dengan kartu pencatat kartu data. Teknik analisis data untuk menganalisis novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan adalah teknik analisis isi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Dari hasil penelitian initerdapat ekranisasi dari novel ke bentuk web series *Layangan Putus*, yaitu (1) Pengurangan dari novel ke web series mengakibatkan perubahan cerita baik dari karakter, peristiwa dan latar tempat dalam cerita. (2) Penambahan dilakukan agar ceritanya sedikit berbeda dengan novelnya namun tema dan amanat yang disampaikan masih sama saat divisualisasikan dalam web series. (3) Adanya perubahan variasi dari novel ke web series, hal ini terjadi karena terbatasnya durasi waktu, sehingga tidak semua persoalan dalam novel dapat dipindahkan ke web series.

Kata kunci: Ekranisasi, Novel, Web Series, *Layangan Putus*

Abstract

The purpose of this study is to describe the shrinkage, addition, and change of varied characters, events, and settings of the novel Layangan Putus by Mommy ASF to the web series Layangan Putus by director Benni Setiawan. The research method in this study is descriptive method with qualitative research form. The data source of this research is the novel Layangan Putus by Mommy ASF and the web series Layangan Putus by director Benni Setiawan. The data collection technique of this research is documentary study technique. The data collection tool of this research is the researcher himself/human instrument and is supported by a data card recording card. The data analysis technique to analyze the novel Layangan Putus by Mommy ASF to the web series Layangan Putus by director Benni Setiawan is content analysis technique. The data checking technique used is theoretical triangulation and observation persistence. From the results of this study, there is an ekranisasi from the novel to the web series Layangan Putus, namely (1) The shrinking of the novel to the web series resulted in changes in the story both from the characters, events and settings in the story. (2) Additions are made so that the story is slightly different from the novel but the theme and mandate conveyed are still the same when visualized in the web series. (3) There is a change in variation from the novel to the web series, this happens because of the limited time duration, so not all problems in the novel can be transferred to the web series.

Keywords: Ecranization, Novel, Web Series, *Layangan Putus*

PENDAHULUAN

Perkembangan karya sastra saat ini semakin maju dengan adanya film atau web series yang telah diadaptasi dari karya sastra, khususnya prosa baik novel maupun cerpen. Pengadaptasian dari novel menjadi web series ini terinspirasi oleh masyarakat yang menyambut dengan baik adanya suatu karya sastra hingga menjadi sebuah karya yang populer dan diminati oleh banyak kalangan. Bermula dari hal tersebut maka banyak sekali para produser film yang tertarik untuk mengadaptasi cerita di dalam karya sastra novel maupun cerpen ke layar lebar dengan harapan film tersebut akan sukses.

Pengadaptasian dari novel ke web series disebut dengan ekranisasi. Proses ekranisasi merupakan perpindahan bahasa tulis yang ada di novel menjadi sebuah gambar yang bergerak. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Eneste (Nanda 50:2020) yang dimaksud dengan ekranisasi ialah pelayarputihan atau perpindahan atau pengangkatan sebuah novel kedalam bentuk film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti layar). Perpindahan novel ke layar putih mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan yakni pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Begitu pula dengan novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF yang diangkat menjadi web series dengan judul yang sama. Web series yang diangkat dari cerita novel tentu akan mengalami perubahan, antara lain pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Ketiga hal itu menjadi pokok penting karena antara novel dan web series memiliki perbedaan medium yang dapat mengubah bahasa tulis menjadi tayang audio visual. Media novel menggunakan kekuatan kata-kata untuk mengarahkan sebuah pemahaman pada pembaca tentang suatu keutuhan cerita. Sementara itu penyampaian melalui aspek audio visual akan mengarahkan pemahaman keutuhan cerita bagi penonton melalui gerak, dialog, properti, latar dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut menjelaskan ketertarikan antara cerita novel dengan web series.

Pemilihan novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai subjek penelitian berdasarkan dari beberapa alasan. *Pertama*, novel *Layangan Putus* adalah novel yang sudah di web serieskan oleh produser film tanah air yakni Manoj Punjabi dan disutradarai oleh Benni Setiawan menjadi web series *Layangan Putus*, novel ini pertama kali dicetak pada tahun 2020, dan diweb serieskan pada tahun 2021, oleh karenanya MD Entertainment tertarik menjadikannya sebuah web series, dengan harapan web series ini menjadi sukses seperti novelnya. *Kedua*, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF merupakan novel

bergenre *romance* yang diminati banyak orang sehingga menjadikan novel *Layangan Putus* ini sebagai novel *best seller*.

Pelayarputihan novel *Layangan Putus* ke dalam web series *Layangan Putus* mengalami banyak perubahan yang menarik perhatian peneliti. Perubahan tersebut terjadi dari segi karakter, peristiwa, dan latar dilakukan atas dasar kemauan penulis novel maupun kreatifitas dari sutradara. Berdasarkan dari uraian tersebut maka penelitian ini memfokuskan pada Ekranisasi Novel ke bentuk web series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Benni Setiawan sebagai judul dari penelitian ini.

Penelitian ini apabila dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, maka terdapat standar isi yang sesuai yang itu memiliki hubungan materi dengan alihwahana yang ada pada kurikulum merdeka. Materi alihwahana terdapat pada kelas XII semester 2 dengan kompetensi dasar yaitu 3.3 Menganalisis hasil alihwahana (konversi) dalam karya sastra, baik dari novel ke web series maupun sebaliknya dan 4.3 Mengevaluasi hasil analisis alihwahana novel ke web series atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Ekranisasi Novel Ke Bentuk Web Series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Dan Benni Setiawan. Judul penelitian diangkat dengan tujuan utama yaitu untuk dibandingkan dan dijadikan sebagai objek penelitian karena web series yang diangkat dari novel tersebut di duga memiliki perubahan-perubahan yaitu pencituan cerita, penambahan cerita, dan perubahan variasi cerita. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji novel dan web series tersebut secara mendalam.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka dengan sajian apa adanya tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Menggunakan metode deskriptif dimaksudkan penulis untuk memberikan sebuah penerapan dalam penelitian yang mencari dan mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambaran Ekranisasi Novel Ke Bentuk Web Series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Sutradara Benni Setiawan.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif

lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara detail dan cermat keadaan, gejala, fenomena, serta unsur-unsur sebagai keutuhan struktur dalam teks-teks yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekranisasi sastra. Menurut Eneste (Nanda 2020:50) ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Selain itu Rokmansyah (2014:178) menyatakan bahwa pendekatan ekranisasi adalah proses pemindahan novel ke layar putih yang mau tidak mau mengakibatkan timbulnya perubahan. Ekranisasi juga merupakan suatu proses pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pada proses pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau akan mengalami perubahan. Seperti pengurangan, perubahan, serta penambahan bervariasi dari cerita novel ke film tersebut maka dari penulis menggunakan pendekatan ekranisasi untuk mengkaji objek penelitian ini juga memfokuskan analisis karya sastra berdasarkan ekranisasi novel ke bentuk web series *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan sutradara Benni Setiawan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah studi dokumenter. Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan langsung tentang sebuah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Nawawi (2015:141) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan adalah teknik kajian isi. Wober (Moleong, 2017:220) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Kemudian, Hosti (Moleong, 2017:220) menjelaskan analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan

karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka teknik yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian sebagai berikut. a. Membaca secara intensif yaitu membaca kembali dengan teliti, cermat dan saksama, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. b. Menonton dan mengamati kembali dengan teliti, dan cermat setiap episode dari web series *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan. c. Mentranskripsikan atau menyalin, mencatat kembali bagian penting dalam web series *Layangan Putus*. d. Mengklasifikasi atau mengurutkan suatu masalah yang ditemukan dalam penelitian dan menganalisis berdasarkan masalah yang ditemukan dalam penelitian. e. Mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan berdasar aspek penciptaan berupa penciptaan pada karakter, peristiwa, dan latar. Kemudian penambahan berupa penambahan pada karakter, peristiwa, dan latar. Di lanjutkan dengan perubahan bervariasi pada karakter, peristiwa, dan latar. f. Menyimpulkan analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penciptaan Karakter, Peristiwa, dan Latar, dari Novel ke Bentuk Web Series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Benni Setiawan.

a. Penciptaan Karakter

Penciptaan karakter dilakukan dengan beberapa alasan, menurut Eneste (Nanda, 2020:53) tidak semua tokoh dalam novel akan muncul dalam web series karena web series hanya memunculkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja. Selain itu penciptaan dilakukan karena keterbatasan teknis web series dan karena orang menonton web series hanya sekali sehingga tokoh yang lebih sering ditampilkan hanya yang penting saja. Karakter dapat dilihat secara langsung dalam bentuk pernyataan berupa kalimat atau dapat diperlihatkan melalui dialog dengan tokoh lain. Ketika karakter tersebut mengalami penciptaan, maka tidak ada dialog tokoh ataupun narasi yang membuktikan karakter tersebut ada. Dalam ekranisasi novel ke bentuk web series *Layangan Putus* terdapat 8 penciptaan karakter. Yakni karakter Aamir, Arya, Alman, Aby, Ibu Aris, Alisa, Dimas, dan Ustadz Riki.

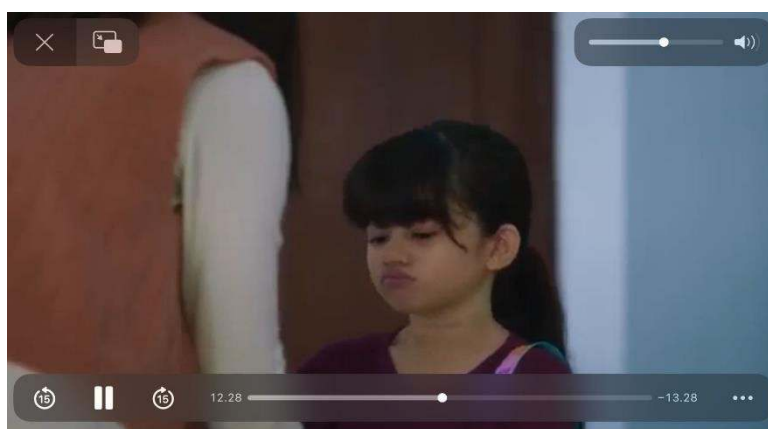
Salah satu tokoh yang mengalami penciptaan karakter adalah tokoh Aamir. Karakter Aamir dalam novel yang tidak ada dalam web series adalah karakter Aamir kalem, tenang, tidak banyak bicara, misterius, peka terhadap kondisi orang lain, suka dengan teknologi, pengertian, dan rajin sholat. Penciptaan tersebut dilakukan karena

dalam web series anak Aris dan Kinan hanya satu dan berjenis kelamin perempuan bernama Raya. Berikut data yang menunjukkan bahwa Aamir memiliki karakter kalem, tenang, tidak banyak bicara, misterius, peka terhadap kondisi orang lain, suka dengan teknologi, pengertian, dan rajin sholat.

"Sementara Aamir memang lebih memiliki pembawaan yang kalem dan tenang. Dia bukan saja tenang dan tak banyak bicara, juga cenderung misterius. Aku melihat gelagatnya yang asing dengan tempat baru." (ASF 2020:74)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter Aamir yang kalem, tenang, tidak banyak bicara dan sedikit misterius. Sosok Aamir yang selalu tidak banyak bicara dan tenang ketika beradaptasi dengan tempat tinggal yang baru.

Dalam web series tidak ada dialog atau gambaran yang menunjukkan karakter Aamir, di dalam web series di ceritakan bahwa Kinan dan Aris memiliki seorang putri bernama Raya. Berikut data yang menunjukkan karakter Aamir mengalami penciuan dalam web series:



Gambar 1. Adegan Raya sedih karena Papipnya.

Gambar 1 merupakan gambar salah satu *scene* yang menunjukkan adanya aspek penciutan karakter Aamir. Raya hanya bisa bersedih melihat Papip-nya pergi kerja begitu saja meninggalkannya dan mengingkari janjinya untuk menemani Raya berenang. Untung ada sang Mamim yang dengan mudah menghibur Raya walaupun Raya masih bersedih. Peristiwa ini dapat dilihat pada menit 12:28. Berikut kutipan dialog dari *scene* di atas:

Raya: "Papip *im ready let's go swim*"

Raya: "Papip kemana, Mim?" tanya Raya kepada Mamimnya.

Mamim: "Kerja sayang" jawab Kinan dengan lembut.

Raya: "Kok, Papip kerja terus sih?" tanya Raya dengan muka sedih.

Mamim: "Papip kerja supaya kita bisa jalan-jalan. Mau jalan-jalan? mau kemana kakak?". Kinan menjelaskan sembari bertanya kepada Raya.

Mamim: "Hei its okey, Mamim punya ide kita berenangnya di rumah aja yuk"

Kinan berusaha membujuk Raya.

Penciutan dilakukan untuk memperkuat karakter Raya sebagai anak tunggal Aris dan Kinan dalam web series. Karakter Aamir, tidak dimunculkan dalam web series karena sutradara sengaja mengurangi tokoh agar durasi yang di dapat tidak terlalu panjang.

b. Penciutan Peristiwa

Proses penciutan pada peristiwa dalam novel *Layangan Putus* terjadi karena beberapa alasan, salah satunya yaitu durasi tayang. Seluruh peristiwa yang ada di dalam novel tidak semuanya dapat diceritakan dalam web series, sehingga sutradara mengambil cerita yang penting saja yang dapat disajikan ke dalam web series. Cerita yang disajikan tersebut tidak berbelit-belit, sehingga penonton tidak akan bosan untuk menontonnya. Selain itu penciutan peristiwa dilakukan, karena sutradara merasa ada peristiwa tertentu yang tidak penting untuk ditampilkan, sehingga harus ditiadakan dalam web series. Alasan lain suatu peristiwa tidak ditampilkan karena peristiwa tersebut dapat membuat pandangan penonton tentang karakter dalam tokoh tertentu menjadi rusak. Dalam ekranisasi novel ke bentuk web series *Layangan Putus*, ada 9 peristiwa yang ditiadakan. Salah satu peristiwa yang mengalami penciutan adalah peristiwa Kinan memutuskan untuk berhijab.

"Hmmm... dari pada muji artis atau orang lain, kenapa bukan aku saja yang menyenangkan matanya, batinku. Aku segera menghubungi mama memintanya mengirimkan beberapa perlengkapan hijab, seperti ciput, manset, kerudung segi empat, dan beberapa jilbab hitam. Pelan-pelan ku kumpulkan tutorial vlogger mengenai cara berhijab yang kekinian." (ASF 2020: 6-7)

"Sampai akhirnya aku mantap memutuskan untuk berhijab.

Aku mulai belajar mengenai mengenakan jilbab kaus, jilbab segi empat, pashmina, ku coba semua." (ASF 2020:7)

"Bukan main senangnya dia melihat ku menutup aurat, dia kerap memujiku. Aku pun gembira melihatnya senang." (ASF 2020:7)

"Mungkin ini pula lah kesalahan terbesar ku, aku salah niat dari awal. Transformasi ku mungkin bukan *purely* didasari karena Allah. Aku hanyut dalam cinta terhadap Makhluk-Nya. Aku terlalu fokus memikirkan bagaimana menyenangkan Mas Aris." (ASF 2020: 7)

Kutipan di atas menceritakan peristiwa di dalam novel Aris kerap kali memuji artis yang berhijab di TV, kerabat dan perempuan yang di kenal yang mengenakan hijab. Sejak saat itu Kinan mulai bertekad untuk berhijab demi menyenangkan Aris. Akhirnya Kinan menyadari bahwa tekad untuk berhijab bukan didasari oleh Allah, melainkan ia terlalu hanyut dalam cinta dan fokus dalam membahagiakan Aris. Sedangkan di web series adegan ini tidak di tampilkan, karena sutradara lebih memfokuskan pada inti dari cerita jika adegan ini dimasukkan ke dalam series maka jalan ceritanya akan semakin memanjang dan memakan durasi lama, dan episode pun semakin bertambah.

c. Penciutan Latar

Dalam proses ekranisasi, penciutan latar bisa terjadi, latar yang dimaksud adalah latar tempat. Peristiwa-peristiwa dalam novel terjadi di berbagai tempat. Apabila semua tempat dalam novel tersebut dipindahkan dalam web series, kemungkinan besar durasi series itu akan sangat panjang dan berepisode-episode. Hal tersebut membuat latar yang ditampilkan dalam web series hanya latar yang dianggap penting saja. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan terdapat 6 penciutan latar, salah satunya di rumah sahabat Mama. "Aku menumpang sementara di rumah sahabat kecil Mama di Malang, sampai klinik benar-benar bersih dan bisa di tempati. Aku mondar-mandir antara rumah teman Mama dan klinik. Anak-anak menunggu di rumah. Terkadang ikut bersama ku menegok perkembangan klinik." (ASF 2020:12)

Di dalam novel menceritakan Kinan dan anak-anaknya selama di Malang menumpang rumah sahabat kecil Mamanya untuk sementara. Sembari Kinan mondar-mandir unuk membersihkan klinik hingga siap untuk di tempati. Terkadang anak-anaknya ikut bersama ke klinik melihat perkembangan klinik. Sedangkan di web series latar tempat di rumah sahabat kecil Mama tidak di tampilkan. Sutradara melakukan pengurangan karena di web series tokoh sahabat kecil Mama di tiadakan.

2. Penambahan Karakter, Peristiwa, dan Latar, dari Novel ke Bentuk Web Series *Layangan Putus Karya Mommy ASF dan Benni Setiawan.*

a. Penambahan karakter

Seorang penulis skenario atau sutradara akan memberikan penambahan pada sebuah web series ketika sudah menginterpretasikan novel yang akan diangkat menjadi web series. Penambahan misalnya terjadi pada alur, latar, maupun karakter. Ada juga cerita yang tidak ada di dalam novel tetapi ada penambahan dalam web seriesnya. Menurut Eneste (Nanda 2020:50) penambahan dalam proses ekranisasi tentu mempunyai alasan, misalnya dikatakan penambahan bahwa itu penting jika dilihat dari sudut *filmis*. Selain itu penambahan masih relevan dengan cerita secara keseimbangan. Dalam ekranisasi novel ke web series *Layangan Putus* 10 penambahan karakter yakni Raya, Irfan, Miranda, Lola, Andre, Atun, dan Alif. Salah satunya karakter yang mengalami penambahan dalam web series adalah karakter Alif. Di acara tujuh bulanan kehamilan Kinan, Irfan datang bersama Alif. Kemudian Irfan, Alif, dan Aris berbincang santai sembari bercanda.

"Langsung saja, mau dikenalin itu dia. Kau langsung saja kesana ngakunya *player... cemen*" celetuk Irfan sambil menunjuk ke arah Lola.

Adegan tersebut dapat di jumpai pada menit 03:20 tepat pada episode 1a. Gambaran sosok Irfan yang memiliki karakter lucu dan suka bercanda.

Kutipan di atas menggambarkan karakter Irfan yang memiliki karakter lucu, dan suka bercanda. Irfan adalah salah satu sahabat Aris yang sangat lucu, dan suka bercanda. Namun, karakter Irfan tidak di temui di novelnya, sebab karakter tersebut merupakan hasil penambahan karakter oleh sutradara.

b. Penambahan Peristiwa

Peristiwa-peristiwa dalam cerita disusun berdasarkan hubungan kausalitas atau sebab-akibat. Sama halnya dengan yang diungkapkan Nanda (2020: 27) bahwa plot merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam cerita. Sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu. Dalam ekranisasi novel ke web series *Layangan Putus* ada 10 penambahan peristiwa. Salah satunya adalah penambahan peristiwa acara tujuh bulanan kehamilan Kinan yang kedua. Pada menit ke 01:55 pada episode 1a digambarkan Kinan dan Aris sedang mengadakan acara tujuh bulanan kehamilan Kinan yang kedua. Acara siraman tujuh bulanan ini mendatangkan sahabat Aris dan Kinan. Sahabat Kinan menghampiri yaitu Lola, Dita dan Andre. Peristiwa tersebut dibuktikan dengan data berikut:

Lola: "Ponakan baru..."

Dita: "Cantik banget lu, Nan"

Kinan: "*Thank you* loh...Ta"

Lola: "Kasih dong kadonya, Ndre..."

Andre: "Iya, Nan. Ini dari kita bertiga"

Kinan: "Ouh... *So sweet*. Gue buka ya? Gue buka sekarang ya?"

Lola: "Nanti aja... ntar aja.."

Peristiwa ini tidak di temukan dalam novel karena merupakan hasil penambahan dari sutradara. Dihadirkan peristiwa itu dalam web series karena di anggap penting agar kisah yang di buat terasa lebih lengkap.

3. Perubahan Bervariasi Karakter, Peristiwa, dan Latar, dari Novel ke Bentuk Web Series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Benni Setiawan.**a. Perubahan Bervariasi Karakter**

Selain penciptaan dengan penambahan, proses ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi baru yang berbeda dari novel asli. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada karakter, peristiwa, dan latar. Menurut Eneste (Nanda, 2020:53) novel bukanlah dalih atau alasan bagi pembuat film tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain yakni film, karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu. Dalam ekranisasi novel

ke bentuk web series *Layangan Putus* terdapat 2 data perubahan bervariasi karakter, salah satunya karakter Kinan. Berikut ini kutipan perubahan bervariasi karakter dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan:

"Aku ikut dalam kegiatan memeriksa hewan yang datang ke klinik."

(ASF 2020:211)

Seekor sapi yang baru saja melahirkan mengalami retensi plasenta dan aku ikut membantu manual removal pada plasentanya. Aku sangat semangat melakukan palpasi rektal pada rektum sapi. (ASF 2020:211)

Aku tak peduli pada bau kandang, dan suara berisik hewan ternak. Berkutat dengan feses sapi, sungguh bagi ku ini adalah hari yang sangat menyenangkan.(ASF 2020:212)

"Pulang jam berapa kamu?"

"Ini masih di kandang, Ma. Baru aja selesai ngeluarin plasenta sapi."

(ASF 2020:212)

Kutipan di atas merupakan kutipan pada novel, diceritakan Kinan sebagai dokter hewan di salah satu klinik di Malang. Kinan sangat menyukai pekerjaannya sebagai dokter hewan. Walaupun setiap hari harus berhadapan dengan bau kandang dan suara berisik dari hewan ternak.

Sedangkan di dalam web series di gambarkan Kinan adalah dokter umum. Namun ia di minta oleh Mas Aris untuk berhenti bekerja lantaran harus fokus pada rumah tangga. Peristiwa ini dapat di lihat pada menit 29:07 tepat pada episode 1a.



Gambar 2. Kinan menerima pasien yang mengalami kecelakaan kerja.

b. Perubahan Bervariasi Peristiwa

Perubahan bervariasi peristiwa terjadi karena dalam ekranisasi perubahan karya sastra tulis ke wahana film sangat berpengaruh pada perubahan hasilnya. Dalam novel, peristiwa disampaikan dengan bahasa atau kata-kata, sedangkan dalam film peristiwa disampaikan melalui perlambangan, atau gambar-gambar yang bergerak atau audiovisual yang menghadirkan rangkaian peristiwa. Membaca novel dapat membuat para pembacanya untuk mengimajinasikan kata-kata. Sedangkan dalam film, penonton seolah-olah melihat wujud nyata dari semua unsur yang terdapat dalam film. Dalam ekranisasi novel ke bentuk web series *Layangan Putus* terdapat 1 perubahan bervariasi. Salah satunya adalah perubahan bervariasi peristiwa Aris menikah lagi. Di dalam novel diceritakan Aris mengakui dirinya sudah menikah lagi di hadapan Ibunya dan Mama Kinan. Mereka berempat berkumpul sambil membicarakan permasalahan dalam pernikahan Kinan dan Aris. Hal ini bisa dilihat dalam kutipan berikut:

"Aris sudah menikah lagi, Ma."

"*La hawla walaa quwata illah billah...*"

Mama menoleh kehadapan ku, tersenyum dan memeluk ku erat.

"*Masyaallah*, Nduk ... kamu kuat banget, Nak. Kamu hebat, Nak. Kamu luar biasa, sayang. Dari kapan ini sayang?"

"Februari, Ma" (ASF 2020:216-217)

Sedangkan di web series diceritakan bahwa Kinan sedang berkumpul bereempat bersama sahabatnya yaitu Lola, Dita dan Andre. Kinan mengakui selama ini ia mengalami masalah yang berat dihadapan sahabatnya. Masalah itu adalah masalah yang selama ini ia pendam sendiri, yaitu Aris telah berselingkuh dengan perempuan lain. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada menit 14:19 tepat di episode 6b. Perubahan tersebut dilakukan sutradara untuk menarik perhatian penonton. Perubahan juga masih sesuai dengan isi cerita secara keseluruhan.

c. Perubahan Bervariasi Latar

Dalam proses ekranisasi, perubahan bervariasi latar bisa saja terjadi. Latar yang dimaksud adalah latar tempat. Dalam novel latar tempat terjadinya peristiwa berbeda-beda. Ada yang di rumah, di sungai, di mall, di hotel bahkan di daerah lain. Namun, dalam web series latar tempat terjadinya peristiwa di rumah dan di

sekitarnya saja. Penciutan dan penambahan yang dilakukan mengharuskan penulis naskah untuk mengubah banyak hal termasuk latar. Berikut ini kutipan perubahan bervariasi latar dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan. Di dalam novel diceritakan Kinan menjemput anaknya di sebuah rumah besar. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut:

"Kaki ku lemas, serasa tak bertulang, hati ku hancur melihat anak-anak ku meminta untuk tidak di bawa pulang bersama ku. Ku peluk mereka satu-satu, aku berlalu menuju mobil setelah mereka masuk menuju rumah mewah itu"

(ASF 2020:239-240)

Sedangkan di dalam web series Kinan menjemput anaknya di sebuah apartemen mewah dimana tempat tersebut adalah tempat Lidya tinggal. Adegan ini dapat dilihat pada menit 35:41 di episode 10a.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara umum bahwa "Ekranisasi Novel Ke Bentuk Web Series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Benni Setiawan" mengalami transformasi atau perubahan-perubahan yakni penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Penciutan cerita dari novel ke web series *Layangan Putus* sehingga munculnya perbedaan cerita baik dari segi peristiwa, karakter, dan latar dalam cerita. Hal ini terjadi dikarenakan seorang sutradara dan penulis skenario telah membuat kesepakatan dengan penulis untuk sengaja menghilangkan cerita yang terlalu berlebihan. 2) Penambahan dari novel ke web series *Layangan Putus*, hal ini terjadi dikarenakan sang pembuat web series, ingin menambahkan beberapa adegan yang menurut mereka menarik untuk di tampilkan sehingga penonton tidak merasa bosan tanpa mengubah alur yang sudah ada di novel. Sutradara berharap penonton akan lebih tertarik ketika menonton web series karena cerita yang ada di novel mereka jadikan web series dengan tampilan yang berbeda. 3) Adanya perubahan variasi pada karakter, peristiwa dan latar, dari novel ke web series *Layangan Putus*. Hal ini memang perlu dilakukan oleh sang pembuat web series, agar web series tersebut memiliki perbedaan dari novelnya, namun tema dan amanat novel ketika di web serieskan tetap sama. Selain itu, penonton bisa memahami perbedaan novel yang dibuat web series dan memahami bahwa novel dan web series mempunyai bahasa, ukuran, dan nilai tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mommy, ASF. (2020). *Layangan Putus*. Malang: RDM Publishers.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, N. (2020). *Ekranisasi Karya Sastra Dan Pembelajarannya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.